

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat yang yang diperlukan untuk mengambil suatu keputusan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Pendekatan Penelitian Kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, berupa data Laporan Keuangan yang terdapat dalam Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.<sup>43</sup> Penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian.

Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh hutang jangka pendek

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta ), 2012, hlm. 53

dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

## **B. Populasi, Sampling dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup> Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2012-2017. Digunakannya enam periode ini untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>45</sup> Sampel penelitian ini diambil dengan metode *Purpose sampling* (disengaja) terhadap perusahaan yang ada di Indonesia. *Purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan yaitu :

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta ), 2016, hlm. 80

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 81

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2012-2017.
2. Perusahaan tersebut menyajikan informasi likuiditas hutang dari periode 2012-2017.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari periode 2012-2017.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yang berjumlah delapan perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* pada Bursa Efek Indonesia.

### **C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran**

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari IDX Annual Statistics berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* periode 2012-2017 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) yang meliputi laporan neraca dan laporan laba/rugi.

#### 2. Variabel Data

Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

##### a) Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang

positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan diberi simbol “X” adalah Hutang Jangka Pendek ( $X_1$ ) dan Hutang Jangka Panjang ( $X_2$ ).

b) Variabel Dependent

Variabel dependent adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Tujuan penelitian adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya atau memprediksikannya. Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel terpengaruh.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan diberi simbol “Y” adalah Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* pada Bursa fek Indonesia periode 2012-2017.

c) Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yakni skala pengukuran yang mempunyai niali nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.<sup>48</sup> Dengan kata lain rasio memiliki semua ciri data interval dan ditambah dengan memiliki titik nol absolut sebagai titik permulaan.

---

<sup>46</sup> Syafizal Helmi Situmorang, et al, *Analisis Data untuk Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press), 2010, hal.8

<sup>47</sup> Ibid., hal.7

<sup>48</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), 2010, hal. 11

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan yang dilakukan oleh penulis adalah dokumentasi berupa laporan keuangan tiap tahun pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat dilihat dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2012-2017.

##### **2. Studi Pustaka**

Penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data adalah teknik pembangunan persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), 2009, hal. 77

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dideteksi dengan beberapa rasio salah satunya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dimana rasio tersebut merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data yang minimal bertipe ordinal.<sup>50</sup>

Dalam uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan atau profitabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.
- b. Jika nilai signifikan atau profitabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.<sup>51</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Berdasarkan pendapat ini uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linier berganda adalah baik. Tetapi harus didukung oleh pengujian statistik lainnya.<sup>52</sup> Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa

---

<sup>50</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), 2009, hal. 78

<sup>51</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 2009 hlm. 55

<sup>52</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), 2009, hlm. 79

autokorelasi, multikorelasi dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidak samaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.<sup>53</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya

---

<sup>53</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 2009, hlm. 186-187

multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

*Variance Inflation Factor* (VIF) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai  $t$ .<sup>54</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai  $D-W$ . Pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka  $D-W$  di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka  $D-W$  di antara  $-2$  dan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka  $D-W$  di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), 2009, hlm. 79

<sup>55</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi), 2008, hlm. 180



### 3. Analisis Rregresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel predictor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi berganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Dalam hal ini regresi juga dapat dijadikan pisau analisis terhadap penelitian yang diadakan, tentu saja jika regresi diarahkan untuk menguji variabel-variabel yang ada.<sup>56</sup> Rumus multiple regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (profitabilitas)

X<sub>1</sub> = Variabel bebas 1 (hutang jangka pendek)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas 2 (hutang jangka panjang)

a = Nilai konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien 1

b<sub>2</sub> = Koefisien 2

e = Nilai error<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Hartono, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: LSFK2P bekerja sama dengan Pustaka Pelajar), 2011, hlm. 110

<sup>57</sup> Gudono, *Analisis Data Multivariate, Edisi Tiga, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2014, hlm. 133

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji-t dan uji-f.

##### a. Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.<sup>58</sup> Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>59</sup>
- 2) Jika nilai  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Agus Widarjono, *Analisis Statistik Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2010, hlm. 25

<sup>59</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2011, hlm. 98-99

<sup>60</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi), 2008, hlm. 155

b. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 sebagai berikut:

- 1) Jika p-value  $< 0,05$  menunjukkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian.
- 2) Jika p-value  $> 0,05$  menunjukkan bahwa model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.<sup>61</sup>

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variasi-variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2013, hlm. 98

<sup>62</sup> Dergibson S. Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum), 2006, hlm. 259

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2011, hlm. 87